

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analitis dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek karyawan /tenaga kependidikan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan waktu penelitian dimulai dari seminar tesis hingga penyelesaian tesis. Penelitian ini berfokus pada variabel Kecerdasan Adversitas, literasi digital kepada kinerja karyawan dengan kepuasan kinerja menjadi variabel mediasi. Mirip dengan bentuk penelitian kuantitatif lainnya, penelitian ini mengandalkan penggunaan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu. Hipotesis Sugiyono (2017) diuji melalui analisis kuantitatif atau statistik terhadap data yang dikumpulkan.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu

Jadwal penelitian selama Semester IV ditetapkan sebagai berikut, yang akan berakhir dalam waktu satu bulan setelah seminar proposal:

Tabel 3.1 Rencana Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	2021		2022															
		Sep	Okt s.d. Des	Jan s.d. april	Mei				Juni				Juli				agustu		
					1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
1	Pengajuan Judul Penelitian																		
2	Pra riset dan observasi awal																		
3	Penyusunan proposal																		
4	Seminar Proposal dan revisi																		
5	Proses izin penelitian																		
6	Pengumpulan data																		
7	Pengolahan data																		
8	Penyusunan draft laporan hasil penelitian																		

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung di Universitas Negeri Jakarta di kota Jakarta Timur di provinsi Jakarta. Alamatnya Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT. 11/RW. 14, Rawamangun. Karena aksesibilitasnya, instrumen kuesioner digital akan digunakan dengan percaya diri di dalam penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dari penelitiannya sendiri di Universitas Negeri Jakarta untuk menginformasikan populasi dan sampel. Nilai atau pengukuran variabel majemuk membentuk populasi penelitian, yaitu kumpulan unit observasi yang lengkap dan tidak rusak Nurdiani (2014) yaitu pegawai yang secara profesional sudah beradaptasi di dalam organisasi. Disamping itu sampel sudah dapat mewakili masing – masing karyawan. Pengambilan sampel nonprobabilitas digunakan karena metode ini berpotensi mengungkapkan wawasan yang berguna mengenai populasi secara keseluruhan. Pada tahun 2017, Sekaran dan Bougie ditemukan. Selanjutnya, suatu bentuk pengambilan sampel dengan beberapa syarat (judgment sampling) akan digunakan untuk melakukan pengambilan sampel yang bertujuan untuk penelitian ini. Para peneliti memutuskan metode pengambilan sampel ini karena memungkinkan mereka memilih sesuatu dengan lokasi, tujuan, dan fungsi yang ideal untuk menjawab pertanyaan mereka Sekaran dan Bougie (2017).

Pendapat Arikunto pada Nabawi (2019) Sampel adalah orang yang dipilih secara acak dari populasi pada umumnya. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dikumpulkan, peneliti berpegang pada pernyataan Suharsimi Arikunto: “Jika subjek penelitian kurang dari 100 orang, sebaiknya diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan populasi.” Namun, “kemudian” dapat diterima pada tingkat 10%-20% jika ukuran sampel lebih dari 100 orang.

Sehingga pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampling *Proportionate stratified random sampling* yakni responden yang dipilih dengan acak menurut tingkat seluruh anggota populasi selaras dengan total tenaga kependidikan. Sesuai dari data yang diperoleh untuk tenaga kependidikan berjumlah 478 karyawan dengan rincian seperti terlihat pada Gambar 1.2 Jumlah Tenaga Kependidikan UNJ diakses pada Juli 2022. sehingga, sampel yang di ambil 25% dari total tenaga

kependidikan (non dosen) yakni $25\% \times 478$ (total tenaga kependidikan non PNS) = 119,5 dibulatkan menjadi 120 sampel yang berarti ada 120 responden berasal dari tenaga kependidikan Non PNS.

Jika suatu populasi mempunyai ciri-ciri yang beragam dan distratifikasi secara signifikan, maka metode ini digunakan. Jadi, proporsionalitas merupakan syarat pengambilan sampel. Keuntungan dari metode ini adalah memungkinkan pengambilan sampel yang lebih representatif Usman et. al, (2008).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber daya primer dan sekunder untuk pengumpulan dan analisis data. Selain itu, kita dapat memeriksa metode atau prosedur pengumpulan data, yang mungkin mencakup survei, observasi, dan penelitian literatur. Tujuan dari setiap proyek penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan. Dalam penelitian ini, kami menggunakan strategi berikut untuk mengumpulkan data:

1) Kuesioner

Data dikumpulkan dengan meminta peserta menjawab serangkaian pertanyaan tertulis atau menyatakan pendapat. Data mengenai dimensi variabel yang dianalisis diperuntukkan bagi responden secara interval dan nantinya akan dinilai dengan skala likert sehingga dapat menjawab berbagai tingkatan permasalahan masing-masing peneliti atau pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. yaitu:

Tabel 3.2 Skala Likert

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

Klofer dalam Widhiarso (2010) menegaskan jika penelitian dengan memberikan alternatif tengah pada skala lima dapat mengingatkan bahwa responden dengan sengaja memilih posisi tengah, jika tidak difasilitasi nilai tengah dikhawatirkan responden dipaksa untuk memilih alternatif yang ada dan menimbulkan kontribusi kesalahan pada saat pengukuran.

Menurut Widhiarso, tidak ada perbedaan nyata antara skor skala yang masuk kategori sedang dan tidak. Jika dibandingkan dengan kumpulan data tanpa kategori

tengah, kumpulan data yang memiliki kategori tengah menunjukkan lebih banyak variasi. Oleh karena itu, memasukkan opsi ketiga akan menghasilkan hasil yang lebih berbeda. Raziq & Maulabakhsh (2015)

Pendistribusian kuesioner direncanakan menggunakan media online dan offline, pembagian lembar kuesioner secara offline ditujukan untuk pegawai yang berusia diatas 50 tahun yang belum terbiasa dengan media online.

2) Observasi

Observasi langsung merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang diawali dengan perencanaan dan berlanjut hingga tindakan berlangsung.

3) Studi Pustaka

Merupakan cara mengumpulkan informasi melalui membaca dan mencerna bahan-bahan seperti buku, artikel, jurnal, dan referensi yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

3.5 Definisi Operasional Variabel

1) Kepuasan Kerja

job satisfaction ialah bentuk dari seseorang yang senang akan pekerjaannya serta bekerja sebab dia senang melakukannya, sehingga menimbulkan hal positif dalam pekerjaannya. Seiring berjalannya waktu kepuasan kerja menjadi faktor penting dalam sebuah pekerjaan,

Adapun definisi operasional dalam mengukur kepuasan kerja disesuaikan dengan kondisi di Universitas Negeri Jakarta, seperti berikut:

Tabel 3.3 Indikator Variabel Kepuasan Kerja

Variabel		Indikator	Sumber Data
Kepuasan Kerja	KK1	Saya senang dengan pekerjaan saya saat ini karena sesuai dengan harapan saya	Tan dan Wen (2018),
	KK2	Saya senang dengan pekerjaan saya saat ini karena sesuai dengan kemampuan saya	
	KK3	Saya memiliki rekan kerja yang kooperatif	

	KK4	Saya memiliki rekan kerja yang tidak kompeten dalam bekerja	Ali dan Anwar (2021)
	KK5	Saya berada didalam sebuah tim kerja yang kondusif	
	KK6	Saya senang dengan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan saya saat ini	
	KK7	Besaran skala penggajian yang saya terima tidak sesuai beban kerja	
	KK8	Gaji yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan hidup	

2) Kecerdasan Adversitas

Kecerdasan Adversitas adalah suatu kemampuan yang bisa diasah sesuai dengan keinginan dan motivasi kita untuk mendapatkan sesuatu, kemampuan tersebut bisa didapatkan dalam kurun waktu yang singkat namun juga bisa dalam waktu yang lama tergantung pada seberapa kuat usaha kita bertahan dalam kesulitan dan bisa mengubah hal itu menjadi keberhasilan. Adapun definisi operasional dalam mengukur kecerdasan adversitas disesuaikan dengan kondisi di Universitas Negeri Jakarta, seperti berikut:

Tabel 3.4 Indikator Variabel Kecerdasan Adversitas

Variabel	Indikator	Sumber Data	
Kecerdasan Adversitas	KA1	Saya mampu mengontrol diri ketika ada kesulitan	Stoltz (2000)
	KA2	Saya mampu mengendalikan emosi	
	KA3	Saya mampu memandang kesulitan sebagai tantangan untuk lebih maju	
	KA4	Saya mampu menemukan penyebab kesulitan yang ada	
	KA5	Saya mampu mengakui kesalahan jika bersalah	
	KA6	Saya bertanggung jawab atas keputusan yang saya buat	
	KA7	Saya mengetahui hambatan dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi	
	KA8	Saya mampu bertahan dalam situasi apapun	

	KA9	Saya mampu dalam mencari jalan keluar dari permasalahan secara cepat	
--	-----	--	--

3) Literasi Digital

Literasi digital adalah keahlian wajib setiap orang untuk terus bisa berkembang dan memberikan dampak positif untuk kemajuan bagi diri sendiri dan orang lain pada era digital. Adapun definisi operasional dalam mengukur literasi digital disesuaikan dengan kondisi di Universitas Negeri Jakarta, seperti berikut:

Tabel 3.5 Indikator Variabel Literasi Digital

Variabel		Indikator	Sumber Data
Literasi Digital	LD1	Saya mampu menggunakan komputer dan memanfaatkan internet	Rahayu et al., n.d. (2018)
	LD2	Saya mampu menggunakan mesin pencari seperti (Google, yahoo, dll)	
	LD3	Saya mampu mencari informasi di internet melalui beragam aplikasi	
	LD4	Saya mampu menyebarkan informasi sesuai dengan target pesannya	
	LD5	Saya mampu membuat pesan tertulis di media digital	
	LD6	Saya mengetahui langkah-langkah dalam melakukan pencarian sumber informasi elektronik (e-resources)	
	LD7	Saya mengikuti kegiatan komunitas <i>online</i> sesuai dengan kebutuhan	
	LD8	Saya mampu untuk melakukan chrosscheck atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh	
	LD9	Saya mampu melakukan rapat online dengan mudah dengan kemampuan yang saya miliki	

4) Kinerja Karyawan

Menurut penelitian ini, kinerja karyawan mengacu pada hasil yang telah dihasilkan karyawan dalam konteks pekerjaan atau organisasinya. Adapun definisi operasional dalam mengukur kinerja karyawan disesuaikan dengan kondisi di Universitas Negeri Jakarta, seperti berikut:

Tabel 3.6 Indikator Variabel Kinerja Karyawan

Variabel		Indikator	Sumber Data
Kinerja Karyawan	KKA1	Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan	Putri Primawanti dan Ali (2022)
	KKA2	Saya mengerjakan pekerjaan dengan sungguh – sungguh sehingga mendapat hasil maksimal	
	KKA3	Saya selalu bersungguh- sungguh dalam melaksanakan pekerjaan agar mendapat hasil maksimal	
	KKA4	Saya memiliki inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan	
	KKA5	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan secara mandiri	
	KKA6	Saya berusaha memberikan dukungan kepada atasan/bawahan/rekan selevel agar dapat bekerja secara maksimal	
	KKA7	Saya dapat menyesuaikan diri dengan cepat pada pekerjaan saya	
	KKA8	Saya mampu memahami arahan yang diberikan oleh pimpinan	
	KKA9	Saya tidak menunda pekerjaan yang diberikan	
	KKA10	Saya memahami tanggung jawab saya dalam menyelesaikan tugas	

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik penelitian ini mencakup nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengumpulkan data yang valid, seseorang harus menggunakan instrumen yang valid, sedangkan instrumen yang reliabel dapat digunakan beberapa kali pada item yang sama dan selalu memberikan hasil yang sama. Hasil penelitian diharapkan valid dan dapat diandalkan karena digunakan alat pengumpulan data yang valid dan reliabel. Maka, sangat penting untuk melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen yang asli dan dapat dipercaya. (Sugiyono, 2017).

Ghozali (2001) berpendapat bahwa ada dua pendekatan untuk memastikan keakuratan pengukuran: melakukan pengukuran beberapa kali dan melakukan pengukuran hanya sekali. Karena keterbatasan waktu, penulis hanya dapat melakukan satu kali pengujian yang terdiri dari satu kali pengukuran.

3.6.3 Deteksi Data Outlier

Titik data yang jauh di luar norma, biasanya dalam bentuk nilai ekstrem, disebut outlier Ghozali (2018). Karena data outlier bukan milik populasi yang berfungsi sebagai sampel analisis untuk statistik apa pun, maka penting untuk mengidentifikasinya pada tahap deteksi data outlier, Fidell et al., (2013). Hal yang sama juga berlaku untuk teknik analisis PLS SEM yang akan digunakan di sini. PLS SEM merupakan salah satu teknik statistik non parametrik sehingga dapat diterapkan pada data yang tidak terdistribusi secara teratur.

Sholihin & Ratmono (2021). Tetapi, sebelum mendalami analisis data, penting untuk memastikan data tidak terlalu jauh dari distribusi normal. Pengujian parameter mungkin sulit dilakukan jika terlalu banyak variabel yang perlu dipertimbangkan.

3.6.4 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis Partial Least Square (PLS) yang didasarkan pada SEM digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Ghozali (2017) menjelaskan bahwa SEM merupakan sintesa analisis faktor dari bidang psikologi dan psikometri serta pemodelan persamaan simultan dari bidang ekonometrika. Abdillah dan Hartono (2015) mendefinisikan

pemodelan persamaan struktural (SEM) sebagai metode statistik untuk menguji dan menyimpulkan analisis hubungan efek dengan mengintegrasikan faktor dan jalur analisis. PLS, di sisi lain, adalah statistik teknis yang menggunakan banyak variabel dependen dan independen untuk membuat perbandingan. Ketika masalah data seperti ukuran sampel yang terbatas, data yang hilang, atau multikolinearitas menghalangi dilakukannya regresi berganda penuh, PLS dimaksudkan untuk mengisi kesenjangan tersebut Abdillah & Hartono, 2015. Bagi Abdillah & Hartono (2015) pemodelan SEM.

Untuk memastikan model pengukuran sesuai dengan, dilakukan pengujian *outer model*. Keterkaitan setiap indikator dengan variabel latennya ditentukan oleh model luar, yang disebut juga dengan hubungan luar atau model pengukuran (Ghozali dan Latan, 2015). Adapun uji outer model terdiri dari tiga bagian yaitu:

1) Uji Validitas Konvergen

Validitas konvergen berkaitan dengan ukuran suatu konstruk yang seharusnya mengalami hujan deras. Ketika terdapat hubungan yang kuat antara skor pada dua instrumen yang mengukur konstruk yang sama, kita mengatakan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konvergen Abdillah & Hartono (2015). Validitas konvergen diuji dalam penelitian ini dengan menggunakan cutoff Loading Factor lebih dari 0,7 yang merupakan ambang batas penelitian konfirmatori. Selain itu, uji validitas konvergen dilakukan dengan membandingkan nilai AVE dan Communalitas dengan menggunakan pedoman cutoff lebih besar dari 0,5, Ghozali & Latan (2015).

2) Uji Reliabilitas

Keandalan suatu alat ukur menunjukkan kemampuannya dalam memberikan hasil yang konsisten dan akurat. Uji reliabilitas Cronbach's alpha dan Composite adalah dua pilihan untuk menilai reliabilitas dalam PLS. Abdillah & Hartono, 2015. Analisis reliabilitas penelitian ini akan membandingkan kedua angka tersebut dengan menggunakan cutoff yang lebih besar dari 0,7 (untuk studi konfirmatori). Ghozali-Latan (2015).

3) Uji Validitas Diskriminan

Ukuran beberapa konstruk tidak boleh melebihi ambang batas yang telah ditentukan untuk memastikan validitas diskriminan. Abdillah dan Hartono (2015) mendefinisikan validitas diskriminan sebagai kondisi dimana skor yang diperoleh dari dua instrumen yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak merusak

menghasilkan skor yang tidak merusak. Nilai cross loading masing-masing variabel diperiksa dengan menggunakan cutoff 0,7 sebagai patokan untuk menentukan uji validitas diskriminan awal penelitian. Metode kedua melibatkan verifikasi bahwa akar kuadrat dari penjelasan varian rata-rata (AVE) lebih besar daripada korelasi antar konstruksi laten. Skor Rasio Heteroit-monotrait (HTMR) di bawah 0,90 digunakan sebagai batas akhir uji validitas diskriminan. Ghozali dan Latan (2015). Kesimpulannya, tabel berikut menampilkan aturan praktis untuk mengevaluasi model:

Tabel 3.7 Rule Of Thumb Evaluasi Model Pengukuran

Jenis Uji	Parameter	Rule of Thumb
Validitas konvergen	Loading Factor	> 0.7 (<i>Confirmatory research</i>)
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0.5(<i>Confirmatory research</i>)
	<i>Communality</i>	> 0.5(<i>Confirmatory research</i>)
Validitas Diskriminan	<i>Cross Loading</i>	>0.7 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten	Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten
	<i>Heteroit-monotrait Ratio (HTMT)</i>	< 0.9
Reliabilitas	<i>Cronbach's alpha</i>	>0.7 (<i>Confirmatory research</i>)
	<i>Composite reliability</i>	>0.7 (<i>Confirmatory research</i>)

Sumber: Ghozali & Latan (2015)

3.6.5 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Untuk konstruk dependen, R² digunakan untuk menilai model struktural PLS. Penyesuaian nilai R² memberikan gambaran bagaimana variabel laten independen model penelitian mempengaruhi variabel laten dependen. Model prediksi penelitian yang disarankan oleh Abdillah & Hartono (2015) semakin bernilai jika semakin tinggi nilai R². Nilai R² sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 sering dianggap tinggi, sedang, dan lemah. Ghozali dan Latan (2015) mengutip Hair dkk. (2014). Untuk mengevaluasi signifikansi struktural variabel prediktor laten, statistik f² digunakan. Relevansi Prediktif Q² juga dapat digunakan untuk mengevaluasi model struktural. Sebagai aturan praktis, model struktural harus yakni:

Tabel 3.8 Ringkasan Rule Of Thumb Evaluasi Model Struktural

Jenis Uji	Rule of Thumb
R-Square	0.67, 0.33, dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Chin 1998) 0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Hair et. al. 2011)
Effect Size f ²	0.02, 0.15, dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
Q ² Predictive Relevance	Q ² >0 menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> dan jika Q ² <0 menunjukkan bahwa model kurang mempunyai <i>predictive relevance</i>
q ² Predictive Relevance	0.02, 0.15, dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
Signifikansi	1.96 (<i>significance level</i> = 5%)

Sumber: Ghazali & Latan (2015)

3.6.5.1 Model Fit

Banyak faktor yang akan digunakan untuk memilih model optimal untuk penyelidikan ini. Metode pertama adalah memeriksa signifikansinya dengan memakai SRMSR, yang adalah nilai absolut rata-rata dari kovarians yang tersisa. Statistik ini didasarkan pada perkalian matriks antara matriks kovarians sampel dan matriks kovarians prediksi. Seperti yang ditunjukkan oleh model matriks korelasi yang disimpulkan (Ghozali & Latan, 2015), SRMSR adalah ketidaksamaan antar korelasi. Lebih rendah dari 0,10 atau 0,08 dianggap dapat diterima untuk pengujian ini.

Kedua, dengan mengecek skor NFI (Normal Fit Index). Signifikansi hipotesis nol (NFI) dihitung sebagai berikut: $NFI = 1 - \frac{Chi2(\text{model yang diusulkan})}{Chi2(\text{model nol})}$. Jika skor NFI berada pada kisaran 0–d.1, dengan kriteria pertama adalah yang paling penting, maka kesesuaiannya dianggap tinggi. Namun, hasil NFI Ghazali dan Latan (2015) menjadi lebih ekstrem ketika parameter model tambahan dimasukkan.

Kesesuaian model ketiga dinilai menggunakan Root Mean Square Residual Covariance (RMSttheta). Nilai Rule of Thumb bagi ukuran ini <0,12 diukur menunjukkan model Hanseler's fit. Al. (2014) dalam Ghazali & Latan (2015)

Kriteria skor GoF bagi Akter dkk. (2011) ialah 0,10 GoF Kecil, 0,25 GoF Sedang dan 0,36 GoF Besar. Jadi nilai cut off ialah 0,36. Secara ringkas, Rule of Thumb menguji model fit seperti berikut:

Tabel 3.9 Ringkasan Rule Of Thumb Evaluasi Model Fit

Jenis Uji	Rule of Thumb
NIF	>0.9
SRMR	< 0.08
RMS _{theta}	Mendekati nol atau <0.12
GoF	0.1, 0.25, dan 0.36 (GoF kecil, menengah dan besar)

Sumber: Ghozali & Latan (2015) dan Akter et al. (2011)

3.6.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Poletiek pada penelitian (Gangga Anuraga et al., 2021) hipotesis tentang suatu parameter dalam populasi dapat diuji dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari sampel yang representatif. Koefisien Jalur dan Efek Tidak Langsung Spesifik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis mengenai efek langsung dan tidak langsung, sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali dan Latan (2015). Jika t-statistik lebih besar dari nilai t maka hipotesis diterima. Pada taraf signifikansi 5%, $t = 1,96$. Signifikansi dampak juga dapat ditentukan dengan memeriksa P-Values pada tingkat signifikansi yang dipilih (dalam hal ini 0,05). Dengan kata lain, apabila nilai T Statistics suatu variabel lebih besar dari 1,96 dan/atau P Value-nya kurang dari 0,05 maka dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan.

Ghozali & Latan (2015) menyatakan nilai VAF > 0,80 berarti mediasi penuh, 0,20 hingga.d. 0,80.